

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Desa Cileunyi Kulon merupakan pemekaran dari Desa Cileunyi sebagai desa induk yang sekarang menjadi Desa Cileunyi Wetan, Secara geografis Desa Cileunyi kulon Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, terletak pada Koordinat 106° 36 BT dan 5 – 50 LS, iklim wilayah Desa Cileunyi Kulon di pengaruhi oleh iklim pegunungan di sekitarnya. Desa Cileunyi kulon Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, mempunyai luas wilayah ±489.174 Ha dengan jumlah penduduk 24.035 orang. (Arsip file: Data Profil Desa Cileunyi Kulon tahun 2021)

Sampah merupakan satu dari berbagai macam masalah yang sedang hangat dihadapi oleh masyarakat RW 22 dan masyarakat pada umumnya. Selain diperbincangkan sebagai suatu masalah yang saat ini sulit untuk diminimalisir, sampah juga sangat berpengaruh terhadap pencemaran lingkungan yang berakibat pada lingkungan yang tidak sehat. (wawancara bersama Ukon, selaku ketua RW 22, September 2021).

Namun bagi sebagian masyarakat desa maupun masyarakat kota sudah mampu menjadikan sampah menjadi sesuatu yang bernilai guna bagi kehidupannya sehari-hari termasuk juga dengan Desa Cileunyi Kulon.

Cileunyi Kulon merupakan suatu desa di Kabupaten Bandung yang masyarakatnya secara inisiatif membentuk berbagai aktivitas yang produktif dan mampu menguntungkan masyarakat sekitar secara keseluruhan. Contoh kegiatan masyarakat Cileunyi Kulon adalah adanya Bank Sampah yang diberi nama Berseka di setiap RW di Desa Cileunyi Kulon. Bank Sampah dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan mengumpulkan sampah kering dan telah dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan tetapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah.

Masyarakat yang menabung juga disebut sebagai nasabah, memiliki buku tabungan dan dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang ditabung ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang nantinya akan dijual di pabrik yang sudah bekerja sama. Sedangkan plastik kemasan dibeli ibu-ibu pengurus setempat untuk didaur ulang menjadi barang-barang kerajinan. Dalam kajian ini perlu adanya tindakan pemberdayaan masyarakat guna menjadikan Cileunyi Kulon sebagai percontohan terhadap lingkungan yang aktif dan bijak dalam memanfaatkan segala hal. Selain terdapat Bank Sampah, warga masyarakat juga ikut serta dalam gotong royong di setiap RW nya masing-masing dengan menyesuaikan kebutuhan di daerah sekitar. Seperti halnya pembuatan gorong-gorong, pembersihan daerah aliran sungai, pengecoran jalan, dll. Inisiatif warga tersebut dapat menciptakan kesehatan

lingkungan bagi warga di sekitar Desa Cileunyi Kulon, hal itu akan berdampak pada keberlangsungan ekosistem dan meminimalisir permasalahan sanitasi.

Aksi inisiatif warga masyarakat Cileunyi Kulon seperti menciptakan bank sampah juga dapat dijadikan solusi untuk mencapai pemukiman yang bersih dan nyaman bagi warganya. Dengan pola ini maka warga selain menjadi disiplin dalam mengelola sampah juga mendapatkan tambahan pemasukan dari sampah-sampah yang mereka kumpulkan. Tampaknya pemikiran seperti itu pula yang ditangkap oleh Kementerian Lingkungan Hidup terkhusus pemerintah daerah Desa Cileunyi Kulon. Inilah salah satu alternatif untuk memecahkan masalah sampah dan ikut berpartisipasi melestarikan lingkungan. Yang pada akhirnya berdampak baik untuk bumi ini. Untuk mendukung keberlangsungan semuanya diperlukan Prasarana lingkungan pemukiman adalah kelengkapan dasar fisik lingkungan yang memungkinkan lingkungan pemukiman dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Prasarana utama meliputi jaringan jalan, jaringan pembuangan air limbah dan sampah, jaringan pematuan air hujan, jaringan pengadaan air bersih, jaringan listrik, telepon, gas, dan sebagainya. Jaringan primer prasarana lingkungan adalah jaringan utama yang menghubungkan antara kawasan pemukiman atau antara kawasan pemukiman dengan kawasan lainnya. Jaringan sekunder prasarana lingkungan adalah jaringan cabang dari jaringan primer yang melayani kebutuhan di dalam satu satuan lingkungan pemukiman.

RW 22 Desa Cileunyi kulon juga memiliki cara sendiri dalam pemberdayaan berbasis kesehatan lingkungan tersebut yang bertujuan untuk menjaga kesehatan lingkungan RW 22 Desa Cileunyi kulon ini dengan beberapa Program di antaranya:

1. Mengadakan program bank sampah yang sudah berjalan sampai saat ini dengan jumlah nasabah hampir mencapai 300 nasabah.
2. Pendaur ulangan sampah plastik hasil dari pemilahan sampah yang ada di bank sampah yang selanjutnya akan dibuat kerajinan yang bernilai jual.
3. Pembuatan kerajinan dari limbah rumah tangga seperti minyak jelantah, tepung kadaluarsa dll.

Kesehatan lingkungan merupakan faktor penting dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, bahkan merupakan salah satu unsur penentu atau determinan dalam kesejahteraan penduduk. Dimana lingkungan yang sehat sangat dibutuhkan bukan hanya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, tetapi juga untuk kenyamanan hidup dan meningkatkan efisiensi kerja/belajar. Kesehatan lingkungan bisa berakibat positif terhadap kondisi elemen-elemen hayati dan non hayati dalam ekosistem. Bila lingkungan tidak sehat maka sakitlah elemennya, tapi sebaliknya jika lingkungan sehat maka sehat pulalah ekosistem tersebut. Perilaku yang kurang baik dari manusia telah mengakibatkan perubahan ekosistem dan timbulnya sejumlah masalah sanitasi. Pemberdayaan lingkungan adalah cita-cita bersama sehingga juga harus diciptakan bersama-sama juga. Berdayanya suatu

lingkungan ditandai dengan kondisi lingkungan yang bisa mendukung aktivitas masyarakatnya, dalam artian aktivitas masyarakat tidak akan terganggu dikarenakan alasan lingkungannya.

Salah satu dari pengembangan masyarakat itu ialah pengembangan sumber daya alam atau sanitasi lingkungan atau istilah Aep Kusnawan unsur lingkungan alam (biotik dan abiotik). Dimana lingkungan alam ini merupakan pemukiman habitat manusia, terjadi interaksi antara manusia dengan lingkungan alam fisik, baik dalam wujud penyesuain diri dengan lingkungan maupun dalam wujud domestifikasi dan pemanfaatan lingkungan itu. Agus Safi'i mengemukakan pendapatnya bahwa Islam memandang alam dan manusia setara, tidak ada yang lebih tinggi dari salah satunya.

Menurut Haeckel yang dikutip oleh Mahendrawati dan Safe'i, lingkungan hidup ialah kesatuan ruang dengan semua benda, gaya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk perilaku manusia di dalamnya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk lainnya. Pada dasarnya lingkungan hidup tidak berjalan lurus dan mulus, adakalanya terjadi perubahan yang mendadak, radikal dan besar-besaran.

Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered*, *participatory*, dalam kerangka ini

upaya untuk memberdayakan masyarakat (*empowering*) dapat dikaji dari 3 (tiga) aspek: Pertama, (*enabling*) yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Kedua, (*empowering*) yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. Ketiga, (*protecting*) yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Pendekatan pemberdayaan pada intinya memberikan tekanan pada otonomi pengambilan keputusan dari kelompok masyarakat yang berlandaskan pada sumberdaya pribadi, langsung, demokratis dan pembelajaran *social*. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah (*grass root*) yang dengan segala keterbatasannya belum mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan, sehingga pemberdayaan masyarakat tidak hanya penguatan individu tetapi juga pranata-pranata sosial yang ada. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, tanggung jawab adalah bagian penting dalam upaya pemberdayaan.

Berpacu pada latar belakang tersebut, penelitian ini berawal dari masalah yang menjadi sebuah keunikan, maka dari itu saya tertarik untuk melakukan penelitian di kawasan Desa Cileunyi Kulon, Kecamatan Cileunyi,

Kabupaten Bandung. Dengan judul “**Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kesehatan Lingkungan Di RW 22 Desa Cileunyi Kulon**”.

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan yang ingin diteliti dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana sosialisasi yang dilakukan pengurus RW 22 dalam memberdayakan kesehatan lingkungan di daerah tersebut?
2. Bagaimana proses pelaksanaan program pemberdayaan lingkungan yang ada di RW 22 tersebut?
3. Bagaimana hasil dan evaluasi dari program pemberdayaan lingkungan yang ada di RW 22 tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diungkap sebelumnya, bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan-rumusan masalah, yaitu:

1. Untuk mengetahui sosialisasi yang dilakukan oleh pengurus RW dalam pemberdayaan kesehatan lingkungan di daerah tersebut.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan dari program pemberdayaan kesehatan lingkungan yang dilakukan pengurus RW 22.
3. Untuk mengetahui hasil dan evaluasi dari program pemberdayaan kesehatan lingkungan yang dilakukan pengurus RW 22.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat sebagai sumbangsi dan kontribusi ilmiah, dapat juga sebagai penambah wawasan untuk masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan lingkungan.
2. Bagi pemerintah, dapat diketahui oleh pihak pemerintah dan lembaga-lembaga pemberdaya kesehatan lingkungan, khususnya bagi desa lain dapat menjadi acuan dalam pemberdayaan kesehatan lingkungan.
3. Untuk penulis sendiri, penelitian ini sebagai tahap awal pembelajaran untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang mengaplikasikan teori-teori yang di pelajari dibangku kuliah pada realita pemberdayaan ekonomi.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil penelitian sebelumnya

Dalam penelitian ini, setelah melakukan penelusuran sudah banyak skripsi yang membahas pemberdayaan lingkungan yang ditulis oleh peneliti terdahulu. Penelitian ini memiliki kaitan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Tujuannya untuk membedakan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dikaji hari ini. Adapun penelitian ini terdapat penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya, yaitu:

Penelitian Sebelumnya

Nama /Judul penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan penelitian
<p>Siti Resa Sari Bulan, Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung.</p> <p>judul: Tindakan Bank Sampah Bersinar Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah.</p>	<p>Mengkaji tentang bagaimana partisipasi masyarakat terhadap adanya program bank sampah bersinar ini dan memberikan pengetahuan lebih tentang seberapa pentingnya di adakan bank sampah, selain untuk memberdayakan kesehatan lingkungan, juga mensejahterakan dalam peningkatan</p>	<p>Persamaan: kami sama-sama mengkaji tentang bagaimana pengelolaan yang baik tentang sampah demi terwujudnya lingkungan masyarakat yang lebih sehat tanpa sampah.</p> <p>Perbedaan: fokus penelitian tidak hanya pada program bank sampah saja, tetapi juga fokus pada beberapa program lain dalam</p>

	<p>kreatifitas dan ekonomi.</p>	<p>pemberdayaan kesehatan lingkungan ini, seperti program kebun warga, pendaur ulangan limbah keluarga, dll.</p>
<p>Hani Lusi</p> <p>Mahasiswa</p> <p>Pengembangan</p> <p>Masyatakat Islam</p> <p>Judul: pemberdayaan masyatakat Kota Melalui Program Kawasan Bebas Sampah</p>	<p>Hasil penelitian:</p> <p>Menciptaka kawasan yang bebas sampah dengan beberapa program dan alat, di antaranya dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Biodigester 2. Biopori 3. Komposter 4. Kerajinan plastik dan koran 5. Gerakan bersih anak-anak 	<p>Persamaan:</p> <p>Semua kegiatan sama-sama fokus kepada menciptakan kawasan yang lebih bersih, sehat, dan bebas sampah. Selain mengenai penanganan sampah, penelitian juga sama-sama membahas mengenai upaya penghijauan kawasan.</p> <p>Perbedaan:</p>

	<p>6. Tempat sampah terpisah</p> <p>7. Urban farming</p> <p>8. Green house</p> <p>Yang tujuannya membuat kawasan jadi lebih bersih, sehat, dan terawat.</p>	<p>Jika di penelitian sebelumnya semua alat yang digunakan untuk pebedayaan lingkungan sudah cukup lengkap, dan lebih banyak program yang memang menghususkan dalam pemberdayaan lingkungannya. Fokus penelitian ini fokus juga membahas bagaimana pemanfaatan limbah sehingga memiliki nilai jual.</p>
<p>Ani Sumiati</p> <p>Mahasiswa Uin Sunan Gunung Djati Bandung, Jurusan</p>	<p>Hasil peneilian:</p> <p>Penelitian fokus mencoba memberdayakan kesehatan lingkungan</p>	<p>-Perbedaan:</p> <p>Pemberdayaan lingkungan yang diadakan penelitian bekerjasama dengan</p>

<p>Pengembangan Masyarakat Islam</p> <p>Judul:</p> <p>Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ecovillage (Studi Deskriptif di Ecovillage Lestari Desa Cimanggung Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang</p>	<p>dengan program ecovillage yang bekerja sama dengan pemerintahan desa sekitar , yang dilakukan dengan beberapa cara di antaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memiliki tempat untuk perkumpulan warga yang disebut bale 3R. 2) Memiliki tempat pembuangan sampah (TPS). 3) Memiliki motor pengangkut sampah. 4) Memiliki mesin pencacah plastik. 	<p>pemerintahan desa dalam penanganannya, sedangkan penelitian saya murni dari komunitas yang di buat sendiri oleh warga Cileunyi kulon.</p> <p>Persamaan:</p> <p>Program dilakukan sama faktor penanganan sampah yang baik sangat berpengaruh pada proses pemberdayaan lingkungan tersebut dan partisipasi dari masyarakat.</p>
---	--	--

	<p>5) Memiliki mesin pembuat kompos.</p> <p>6) Memiliki mesin pembakar sampah.</p> <p>7) Memiliki tempah sampah yang dipisahkan antara sampah</p>	
<p>Reva Nurapriila</p> <p>Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung , jurusan Pengembangan Masyarakat Islam</p> <p>Judul:</p> <p>Pemberdayaan Masyarakat Melalui</p>	<p>Hasil:</p> <p>Pemberdayaan dilakukan dengan di adakanya program bank sampah, dimana hasil dari bank sampah tersebut menghasilkan beberapa poduk yang bermanfaat di antaranya</p> <p>- Biogas</p>	<p>Persamaan:</p> <p>Salah satu program yang ada di penelitian saat ini yang sedang saya teliti, yaitu program bank sampah, yag memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan kesehatan lingkungan.</p> <p>Perbedaan</p>

<p>Pengelolaan Sampah dalam Meningkatkan Kesehatan Lingkungan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pupuk cair - Kerajinan daur ulang 	<p>Penelitian hanya fokus pada program bank saja, lalu Sampah dibuat menjadi biogas, sedangkan di RW 22 di buat menjadi sabun cuci pakaian.</p>
<p>Muhammad Abdu Rahman Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, jurusan Pengembangan Masyarakat Islam</p> <p>Judul: "Strategi Pemerintah Daerah Dalam Menciptakan</p>	<p>Hasil penelitian Proses pemberdayaan yang dilakukan bekerja sama dengan pemerintah dengan melakukan beberapa penyuluhan yang bertujuan terciptanya kesehatan lingkungan yang berdampak kepada sehatnya masyarakat.</p> <p>Di antaranya</p>	<p>Persamaan</p> <p>Pada tujua pemberdayaan, pemberdayaan sama-sama mengutamakan kesehatan lingkungan yang sama-sama berdampak juga pada kesehatan warga.</p> <p>Perbedaan</p>

<p>Lingkungan Yang Sehat”</p>	<p>-Penyuluhan dari petugas kesehatan, penyuluhan tentang pembuangan limbah rumah tangga, pengorganisasian masyarakat untuk membuat penampungan air limbah rumah tangga.</p> <p>-Penyuluhan dari petugas kesehatan, kegiatan minggu bersih dan jum’at bersih, membuat tempat pembuangan sampah, composting.</p> <p>-Penyuluhan mengenai bahaya merokok</p>	<p>Pada proses pemberdayaanya, penelitian ini langsung pada praktik dalam pengelolaan sampah dan pemeliharaan ke urban farming , tidak terlalu banyak melakukan sosialisasi.</p>
-------------------------------	--	--

	<p>-Penyuluhan kepada ibu hamil oleh dinas kesehatan kota, penyuluhan pendamping bayi oleh bidan, diadakannya tabungan ibu bersalin.</p> <p>-Mengadakan Askeskin bagi keluarga miskin, penyuluhan tentang manfaat dana sehat.</p>	
--	---	--

2. Landasan Teori

a. Teori pemberdayaan

Menurut pendapat Suharto (2005: 56), pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kelompok yang lemah di dalam masyarakat, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan akan kesadaran potensi yang dimiliki dan berupaya dan menjadikan potensi tersebut menjadi aksi nyata atau tindakan langsung dalam pemberdayaan potensi tersebut.

Pemberdayaan dikaitkan dengan Suharto tersebut di dalam bukunya yang berjudul *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* mencakup upaya-upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat, menguatkan masyarakat yang lemah, menguatkan kelembagaan keuangan dan pengembangan yang dikelola oleh masyarakat dan meningkatkan kemandirian dari masyarakat.

Menurut pendapat Suharto (2009: 58), secara konseptual bahwa pemberdayaan atau berkuasa, berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan). Karena ide konseptual utama bersentuhan dengan pemberdayaan yang beriringan dengan kekuasaan. Kekuasaan seringkali, dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat oranglain sesuai apa yang kita inginkan, sesuai dengan keinginan dan minat bakat mereka.

Menurut Slamet (2003: 49), menekankan bahwa hakikat pemberdayaan adalah mampu membangun dirinya dan memperbaiki dirinya. Istilah dari mampu itu ialah: berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat peluang, bersinergi, mampu bekerjasama, tahu sebagai alternative, dapat mengambil keputusan, mampu mengambil resiko, dan siap untuk menggali informasi, serta bertindak sesuai inisiatif.

Pemberdayaan merupakan suatu upaya membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensinya serta berupaya untuk mengembangkannya. (Mubyartanto, 2000: 263).

Pemberdayaan merupakan upaya untuk memberdayakan diri sendiri, masyarakat dan orang lain dengan cara melihat dan memajukan potensi yang menjadi tindak nyata untuk melakukan sebuah pemberdayaan tersebut. Pemberdaan masyarakat ialah untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat dari kondisi miskin, sehingga mereka bisa melepaskan diri dari kondisi tersebut menjadi berdaya.

“Bahwa pemberdayaan ialah sebuah proses dan tujuan. Sebuah proses tersebut serangkaian kegiatan untuk memperkuat keberadaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang megalami masalah kemiskinan. Sedangkan sebagai tujuan, maka memberdayakan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai pada sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kegiatannya”.

(Suharto, 2017: 59)

Peraturan Menteri Dalam Negeri (permendagri) RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang kader Pemberdayaan Masyarakat, dinyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk menciptakan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Pasal 1 ayat (8)).

Dari teori-teori pemberdayaan, Peneliti ini menggunakan teori pemberdayaan dari Isbandi. Menurut (Isbandi, 2002:182-196) mengemukakan bahwa pemberdayaan dibagi menjadi 7 tahapan, yakni:

1) Tahapan persiapan (*engagement*)

pada tahap persiapan ini sekurang-kurangnya ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu penyiapan petugas dan penyiapan lapangan.

2) Tahapan pengkajian (*assessment*)

Proses assesment yang dilakukan disini dapat dilakukan secara individual melalui tokoh masyarakat, tetapi dapat juga melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat.

3) Tahapan Alternatif Program atau kegiatan

Pada tahap ini, petugas sebagai sebagai agen perubahan secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya.

4) Tahap Performulasian Rencana Aksi

Pada tahap ini petugas membantu masing-masing kelompok masyarakat untuk memformulasikan gagasan mereka dalam bentuk tertulis, terutama bila kaitanya dengan pembuatan proposal kepada pihak penyandang dana.

5) Tahapan pelaksanaann program atau kegiatan

Tahap pelaksanaann ini merupakan salah satu tahap yang paling penting dalam program pemberdayaan karena sesuatu yang sudah direncanakan

dengan baik akan dapat melenceng dalam pelaksanaann dilapangan apabila tidak ada kerjasama antara petugas dan warga masyarakat.

6) Tahapan evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga.

7) Tahap Terminas

Tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran.

b. Pengertian pengembangan

Pengembangan merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, konseptual, teoritis, dan juga moral sesuai dengan kebutuhan melebihi pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, serta sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi serta kompetensi (Majid, 2005).

Pengembangan masyarakat merupakan upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berdasarkan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Para pekerja kemasyarakatan berupaya memfasilitasi warga dalam proses terciptanya keadilan sosial dan saling menghargai melalui program pembangunan secara luas yang menghubungkan seluruh komponen masyarakat.

Pengembangan masyarakat merupakan komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga mereka memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depannya (Dr.Zubaedi, 2013).

Menurut Twelvetrees (1991: 1) bahwa pengembangan masyarakat dapat di artikan sebagai metode yang memungkinkan orang dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang akan mempengaruhi kehidupannya.

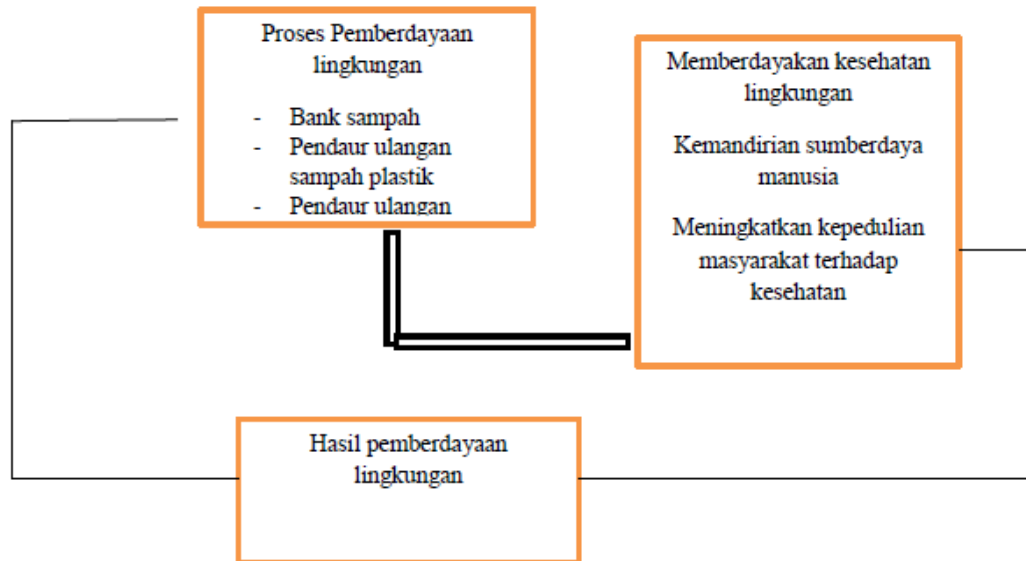
c. Teori Kesehatan Lingkungan.

Ilmu kesehatan lingkungan merupakan ilmu multidisipliner yang mempelajari dinamika hubungan interaktif antara sekelompok manusia atau masyarakat dengan berbagai perubahan komponen lingkungan hidup manusia yang diduga dapat menimbulkan gangguan kesehatan pada masyarakat dan mempelajari upaya untuk penanggulangnya dan pencegahannya (Budiman,2007).

Menurut *World Health Organization* (WHO), kesehatan lingkungan adalah suatu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungannya agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia. Himpunan Ahli Kesehatan (HAKLI) mengartikan kesehatan lingkungan sebagai suatu kondisi lingkungan yang mampu menopong keseimbangan ekologi yang dinamis antara manusia dan lingkungannya untuk mendukung tercapainya kualitas hidup manusia yang sehat dan bahagia (Daryanto, 2015).

Kesehatan lingkungan merupakan kesehatan yang sangat penting bagi kelancaran kehidupan pribumi, karena lingkungan ialah tempat dimana pribadi tinggal. Lingkungan dapat dikatakan sehat apabila sudah memenuhi syarat-syarat lingkungan yang sehat. Kesehatan lingkungan yaitu bagian integral ilmu kesehatan masyarakat yang khusus menangani dan mempelajari hubungan manusia dengan lingkungan dalam keseimbangan ekologi (Purnama, 2017).

d. Kerangka Berfikir



F. Langkah-langkah penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di RW 22 Desa Cileunyi kulon, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Alasan memilih tempat penelitian ini di antaranya, *pertama*,

adanya masalah dan keunikan yang memungkinkan akan diteliti serta tersedianya sumber data-data yang diperlukan. *kedua*, lokasi penelitian yang cukup dekat dengan tempat tinggal penulis supaya mempermudah penulis dalam mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. *Ketiga*, merupakan RW yang cukup aktif dengan berbagai program dan keunikannya, yang tidak hanya memberdayakan dalam segi ekonomi, tetapi juga memberdayakan dalam segi kesehatan lingkungannya.

Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif. Dalam paradigma ini realita sosial dipandang yang lebih utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna. Paradigma ini dipandang sebagai postpositivisme, karena dalam memandang gejala lebih unggul, dinamis, statis dan juga konkret. (Kuswana, 2011: 43).

Dalam penelitian kualitatif ini, penemuan data-data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan ketika pada saat penelitian di lapangan. Jadi pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, bahwasanya kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari objek yang diteliti. (kuswana, 2011: 44-45).

2. Metode penelitian

Dalam pendekatan ini metode yang digunakan adalah kualitatif, dengan jenis penelitian kualitatif secara deskriptif. Alasan mengapa menggunakan metode ini yaitu

supaya dapat menggambarkan dan menjelaskan secara menyeluruh secara lebih objektif mengenai suasana pemberdayaan yang dilakukan oleh RW 22 Desa Cileunyi kulon ini dalam memberdayakan masyarakat dengan program-program yang bertujuan meningkatkan perekonomian dan kesehatan lingkungan.

3. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif, kriteria data kualitatif itu data yang pasti, yaitu data yang sebenarnya terjadi bukan hanya data yang hanya sekedar terlihat, terucap saja tetapi data yang mengandung makna dibalik terlihat dan terucap.

Adapun jenis data yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Data mengenai latar belakang adanya program pemberdayaan berbasis kesehatan lingkungan ini yang bertujuan untuk mensejahterakan lingkungan RW 22 dengan mengutamakan kebersihan lingkungannya.
- b. Data mengenai proses-proses pemberdayaan ekonomi dan kesehatan lingkungan di RW 22 kemandirian masyarakat melalui program yang ada di RW 22.
- c. Data mengenai hasil yang dicapai oleh RW 22 Desa Cileunyi Kulon dalam pemberdayaan secara ekonomi dan kesehatan lingkungannya.

4. Sumber Data

- a. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh dari Ketua RW 22 yaitu Bapak Ukon Jamiat S.E dan ibu Elly S.Ag Juga beserta warga RW 22 Desa Cileunyi kulon.

b. Sumber data sekunder

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Ibu PKK dan masyarakat di RW 22 Desa Cileunyi kulon dan juga melalui beberapa buku-buku yang berkaitan dengan persoalan yang diteliti, dan data dari beberapa kegiatan program Pemberdayaan kesehatan lingkungan di RW 22 serta sumber lain yang relevan.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung ke lokasi dengan melihat dan mengamati secara langsung bagaimana proses pemberdayaan disana untuk mendapatkan data yang tidak didapatkan melalui wawancara.

Menurut Creswel (2012) mengatakan bahwa “Observasi kualitatif adalah observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun kelapangan guna mengamati perilaku juga aktivitas individu-individu dilokasi penelitian” teknik ini bertujuan supaya peneliti memperoleh informasi secara langsung juga akurat tentang program yang dilakukan masyarakat RW 22 dalam melakukan pemberdayaanya.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan ketua RW 22 dan beberapa narasumber lainnya di antaranya, Bu Devi dan bu Detty selaku penanggung jawab program Bank sampah , Bu Arum dan Pak Ato selaku penanggung jawab kebun sehat warga dan hidroponik. Alasan melakukan wawancara bersama mereka dikarenakan mereka adalah informan pertama yang paham mengenai bagaimana program-program tersebut. Beberapa pertanyaan wawancara yang berkaitan dengan judul dan fokus penelitian skripsi, di antaranya:

- 1) Bagaimana proses pemberdayaan berbasis kesehatan lingkungan untuk mengembangkan potensi masyarakat dalam kesejahteraan ekonomi dan kesehatan lingkungannya.
- 2) Bagaimana hasil dari program pemberdayaan yang dilakukam untuk mengembangkan potensi masyarakat dalam kesejahteraan ekonomi dan kesehatan lingkungannya.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini akan melakukan dokumentasi seperti foto kegiatan pemberdayaan, misalnya dalam kegiatan pemberdayaan bank sampah, pembuatan kerajinan tangan dari sampah plastik, pembuatan souvenir dari limbah rumah tangga dan yang berhubungan dengan fokus penelitian .

6. Teknik Penentuan Keabsahan data

Dalam keabsahan data ini dilakukan proses triangulasi. Menurut Wiersma yang dikutip oleh Sugiyono (2007, 372) untuk pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu, sehingga triangulasi dapat dikelompokkan dalam tiga jenis yakni; triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan triangulasi waktu. Dari ketiga jenis triangulasi tersebut, penulis memilih keabsahan data dan pendekatan triangulasi sumber untuk mengungkap dan menganalisis masalah-masalah yang dijadikan objek penelitian. Dengan demikian analisis data menggunakan metode *triangulasi observers*.

7. Teknik Analisis Data

Pada proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dengan beberapa tehnik dan langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Data penelitian akan dilakukan dengan melalui proses analisis data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi serta akan dikumpulkan dan dikemas selengkap-lengkapnyanya tanpa adanya pengurangan maupun penambahan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah data terkumpul dan dilakukan penyeleksian untuk memperoleh kesimpulan pada akhir data.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data terseleksi sesuai dengan data yang dibutuhkan sesuai dengan hasil yang diperoleh sehingga dapat menyimpulkan dengan sejas-jelasnya mengenai kekurangan serta kelebihan yang dilakukan dalam program RW 22 Desa Cileunyi Kulon.

